

## Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Pengelolaan Sampah Masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar

**Mushawwir Tayeb<sup>1</sup>, Firdaus Daud<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Makassar

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Pengetahuan sampah, 2) Sikap terhadap sampah, 3) pengelolaan sampah, 4) Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pengelolaan sampah, 5) Hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah, 6) Hubungan sikap dengan pengelolaan sampah masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar? Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Bila Mengkaji hubungan kausal antar variabel, maka jenis ini termasuk penelitian korelasional. Penentuan ukuran sampel menggunakan tabel *Issac and Michael* dengan taraf kesalahan 5% maka diperoleh sampel penelitian 578 KK. Teknik *Cluster Random Sampling*, Pengambilan sampel sebesar 20% dari 578 KK yaitu 115 sampel. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pengetahuan sampah pada masyarakat berada pada kategori rendah, 2) Sikap terhadap sampah masyarakat berada pada kategori netral cenderung positif, 3) Pengelolaan sampah pada masyarakat berada pada kategori cukup baik, 4) Pengetahuan sampah dan sikap terhadap sampah secara Bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan pengelolaan sampah, 5) Pengetahuan sampah memiliki hubungan yang signifikan dengan pengelolaan sampah, 6) Sikap terhadap sampah memiliki hubungan yang signifikan dengan pengelolaan sampah pada masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar. Berdasarkan hasil analisis dan temuan yang diperoleh maka disarankan sebagai berikut: 1) Diharapkan kepada pemerintah Kota Makassar, agar berusaha meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang sampah melalui pendidikan dan pelatihan-pelatihan pada tingkat RW sampai tingkat Kecamatan, 2) Diharapkan bagi masyarakat agar senantiasa meningkatkan peran serta dalam pelaksanaan program kebersihan ditiap lingkungan., 3) Diharapkan kepada peneliti lain agar hasil penelitian digunakan sebagai bahan acuan dan referensi untuk menopang penelitian selanjutnya, 4) Diharapkan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi seluruh elemen masyarakat yang menggunakan penelitian ini.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap dan Pengelolaan Sampah

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses dalam memperoleh perubahan yang mengarah pada peningkatan kemampuan dan perilaku. Pendidikan bukanlah suatu hal yang harus melulu di dalam kelas, namun pada hakikatnya pendidikan merupakan sebuah proses kapan dan dimanapun pembelajaran akan tetap ada. Menurut Pinem (2016) menyatakan pendidikan mempengaruhi kondisi kesehatan lingkungan karena pendidikan berkaitan dengan tingkat intelektual seseorang, sehingga sangat memungkinkan berkorelasi positif dengan pengetahuan, terhadap masalah lingkungan masyarakat. Pendidikan biologi merupakan bagian dari pendidikan sains

yang merupakan wahana untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap serta bertanggung jawab kepada lingkungan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 Ayat 1, dijelaskan bahwa Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Sejalan dengan hal tersebut maka faktor dan perilaku manusia sangat mempengaruhi keadaan lingkungan. Hal ini juga dijelaskan Effendi *et al* (2018) bahwa terdapat hubungan timbal balik antarmanusia dan lingkungan hidupnya dimana manusia mempengaruhi lingkungan hidupnya dan sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Manusia ada di dalam lingkungannya dan tidak dapat terpisahkan daripadanya. Peningkatan populasi manusia secara terus-menerus dan industrialisasi yang pesat telah menyebabkan global yang terus berkelanjutan mengenai pembuangan sampah yang tidak tepat (Atienza, 2008). Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami peningkatan jumlah penduduk lebih cepat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, dari sensus tersebut didapatkan jumlah penduduk Kota Makassar 301.972 jiwa. Dibandingkan dengan jumlah penduduk pada tahun 2008, yakni 250.666 orang, ini adalah sebuah peningkatan sebanyak 51.306 orang. Meningkatnya jumlah penduduk dan perkembangan gaya hidup masyarakat tentu akan berdampak pada peningkatan taraf hidup masyarakat. Sebagaimana dijelaskan Soemarwoto dalam Syam (2016) bahwa bersamaan dengan kenaikan jumlah penduduk, pendapatan juga mengalami kenaikan. Kenaikan pendapatan menyebabkan pola hidup konsumtif sehingga tingkat konsumsi meningkat, mulai dari makanan dan kemasannya, sementara pendapatan untuk menangani sampah masih terbatas. Akibatnya di daerah pedesaan banyak sampah yang tertumpuk atau berserakan.

Sampah yang tertumpuk dan berserakan merupakan kelemahan utama terkait pengelolaan sampah, terutama di negara berkembang strategi pengumpulansampah yang tidak efektif dan kurangnya tempat pembuangan sampah (Reyes and Furto, 2013). Pencemaran lingkungan terkait ketidakjelasan pembuangan sampah memiliki dampak negatif bagi Kesehatan dan keselamatan masyarakat (Mamady, Mafoule, 2014). Keberadaan sampah di kehidupan sehari-hari tak lepas dari tangan manusia yang membuang sampah sembarangan, mereka menganggap barang yang telah dipakai tidak memiliki kegunaan lagi dan membuang dengan seenaknya sendiri (Marojahan, 2015).

Sampah yang berserakan di jalan, halaman rumah memberikan kesan kumuh bagi lingkungan. Masalah lingkungan bukan hanya merupakan beban dan tanggungjawab pemerintah, tetapi juga merupakan tugas bersama setiap orang. Siahaan (2004) menyatakan bahwa setiap orang memiliki hak yang sama atas lingkungan, mendapat udara bersih, air sehat bersih, memiliki pemukiman yang layak,

dan lain-lain yang diperlukan oleh ekosistem lingkungan yang baik, meningkatkan kemampuan lingkungan, menjaga supaya lingkungan tidak tercemar serta rusak dan bertanggungjawab atas setiap perbuatannya yang mencemari dan merusak lingkungan.

Senada, Dr. Najib Asmani, Koordinator Tim Restorasi Gambut (TRG) Sumsel dalam Wijaya (2017), menjelaskan persoalan lingkungan hidup adalah masalah yang harus dicarikan solusi. Tiap periode peradaban manusia selalu ada masalah lingkungan. Ada kecenderungan, saat ini manusia tidak bijak mengelola lingkungan. Banyak masalah lingkungan yang perlu ditangani pada tingkat individu, membutuhkan individu untuk mengembangkan sikap yang akan membimbing pada perilaku yang mendukung lingkungan (Hamad Al-Rabaani and Al-Mekhlafi, 2009).

Usaha yang dapat dilakukan yaitu mengurangi dan mengendalikan pencemaran lingkungan. Masyarakat perlu digugah kesadaran dan kepeduliannya agar mencegah atau mengurangi pencemaran lingkungan. Pemanfaatan barang bekas, tidak membuang sampah sembarangan, dan menunjukkan gaya hidup hemat adalah sikap yang perlu ditanamkan pada masyarakat mulai dari anak-anak (Haryanto, 2018).

Sampah merupakan salah satu penyebab kerusakan alam dan lingkungan yang menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat, terutama dampak kesehatan, lingkungan hidup dan estetika. Menurut Daud (2009) bila kita analogikan bahwa jika satu orang membuang satu bungkus permen sembarang tempat, maka betapa banyak jumlah bungkus permen, jika seluruh orang Indonesia melakukan hal yang sama. Timbunan sampah di lahan-lahan kosong dapat menimbulkan bau busuk dan mengundang lalat-lalat yang kemudian dapat menjadi vektor penyakit pencernaan. Demikian pula sampah-sampah plastik yang tidak mudah terurai oleh tanah, akan mengakibatkan pencemaran tanah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik, tidak sekedar berdampak negatif terhadap kesehatan dan kelestarian lingkungan hidup, tetapi juga memberikan kesan negatif bila dipandang dari sudut estetika atau keindahan (Sudaryanto, 2008).

Usaha penanganan masalah kebersihan di Kecamatan Manggala, pemerintah telah berusaha semaksimal mungkin dengan menyediakan fasilitas yang cukup baik seperti penyediaan bak sampah. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah pada Pasal 5, dijelaskan bahwa pemerintah dan pemerintahan daerah bertugas menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan. Namun, tampaknya usaha tersebut masih perlu ditingkatkan lagi. dengan meratakan penyediaan bak sampah di setiap dusun dan melakukan berbagai penyuluhan sanitasi lingkungan. Bagaimanapun besarnya usaha yang dilakukan pemerintah, namun jika tidak ada partisipasi dan dukungan masyarakat, maka usaha tersebut tidak akan berhasil. Maka dari itu partisipasi yang baik dari masyarakat sangat diharapkan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Sebagaimana dijelaskan Marojahan (2015) bahwa penanganan sampah pemukiman memerlukan partisipasi aktif individu dan

kelompok masyarakat agar peran pemerintah tidak semakin berat. Pada dasarnya mengelola sampah secara baik merupakan tanggung jawab setiap individu yang memproduksi sampah, oleh karena itu, berbagai elemen memiliki tanggung jawab untuk turut serta dalam pengelolaan sampah dengan membudayakan perilaku pengelolaan sampah semenjak dini dari rumah tangga, sebagai struktur terendah dalam pengelolaan sampah perkotaan.

Menurut Nirwono (2013) bahwa cara penanganan sampah yang paling menonjol di perkotaan adalah dengan cara diangkut oleh petugas kebersihan (42,9%), sedangkan di pedesaan yang paling umum adalah dengan cara dibakar (64,1%)". Satriadharma dalam Sudaryanto (2008) mengatakan bahwa mengelola sampah bukan sekedar teknis namun diperlukan *knowledge* dan *attitude*, memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang sampah. Berdasarkan hal tersebut, maka penyuluhan kepada masyarakat menjadi sangat penting agar masyarakat dapat mempunyai pengetahuan tentang pengelolaan sampah secara benar, sikap terhadap pengelolaan sampah yang semakin positif untuk mendukung terciptanya lingkungan yang seimbang. Dengan pengetahuan tersebut diharapkan masyarakat dapat bersikap lebih baik dalam mengelola sampah. Hasil penelitian yang relevan dimuat dalam tesis oleh Riska Rudi (2020) yang menunjukkan terdapat hubungan positif antara pengetahuan dan sikap dengan pengelolaan sampah pada masyarakat di Kelurahan Pelitakan Kec. Tapango Kab. Polewali Mandar. Penelitian relevan yang lain juga dimuat dalam jurnal penelitian oleh Syam (2014) menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan pengelolaan sampah Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kota Donggala.

Sari (2018) mengemukakan bahwa pengelolaan sampah merupakan salah satu cara efektif yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah sampah. Pengelolaan sampah dilakukan dengan cara mengurangi timbunan sampah domestik (*reduce*), menggunakan kembali sampah domestik yang masih layak digunakan (*reuse*) dan mendaur ulang sampah domestik (*recycle*) sehingga sampah tersebut dapat bernilai ekonomi. Pengelolaan sampah di pedesaan umumnya dilakukan dengan cara membakar, menanam dalam lubang, dan tidak jarang dibuang ke dalam selokan, sungai dan bahkan menumpuk di pekerangan atau kebun. Sungguh pun para ahli telah menemukan berbagai cara penanggulangan sampah, termasuk cara pendaur-ulangan, namun cara-cara tersebut masih belum memecahkan masalah sampah yang semakin meningkat jumlah dan jenisnya, baik di pedesaan maupun daerah kumuh diperkotaan Dainur dalam Rohani (2007). Survey yang dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Manggala Kota Makassar dimana tidak tersedianya petugas kebersihan yang mengangkut sampah, hanya tersedia TPS3R (Tempat Pengelolaan Sampah *Reuse-Reduce-Recycle*) Cahaya Mariorennu Desa Tamangapa Kecamatan Manggala. Sosialisasi dan penguatan kapasitas TPS3R Cahaya Mariorennu telah dilaksanakan untuk menghimbau masyarakat membawa sampah rumah tangga untuk dipilah dan dibawa ke TPA. Beberapa masyarakat juga mengelola sampah menjadi kompos namun masyarakat yang berjarak jauh dari TPS3R memilih membuang di beberapa lahan

kosong dan di halaman rumah kemudian dibakar. Sehingga permasalahan timbul terutama pada musim hujan, dimana sampah- sampah yang tidak dibakar oleh masyarakat yang dibiarkan berserakan disekitar rumah, selain menimbulkan penyakit maka sampah-sampah ini menutupi selokan yang ada sehingga pada musim hujan air masuk kedalam rumah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) pengetahuan sampah masyarakat, 2) sikap terhadap sampah, 3) pengelolaan sampah 4) hubungan pengetahuan dan sikap dengan pengelolaan sampah 5) hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah 6) hubungan sikap dengan pengelolaan sampah masyarakat diKecamatan Manggala Kota Makassar.

## Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010). Ilmu pengetahuan sengaja dilakukan untuk memberi bekal kepada siapa saja yang berkeinginan mempelajari dengan memperhatikan sifat-sifat keilmuannya (Abdulsyani, 2002).

Menurut Salahuddin (2011) pengetahuan dibagi menjadi dua macam, yaitu: (1) pengetahuan yang diperoleh melalui persetujuan, (2) pengetahuan yang diperoleh melalui pengamatan langsung atau observasi. Pada pengetahuan pertama diperoleh dengan cara memercayai apa yang dikatakan orang lain karena kita tidak dapat belajar segala sesuatu melalui pengalaman kita sendiri.

Pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atas segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek yang dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu (Surajiyo,2008). Notoatmodjo (2003) menjelaskan bahwa pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Menurut Notoatmodjo (2010), menyebutkan bahwa proses perubahan pengetahuan melalui 6 (enam) tingkatan, yakni:

### 1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya dalam hal ini tentang pengelolaan sampah.

### 2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang pengelolaan sampah, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

### 3. Aplikasi (*Application*),

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan atau mengaplikasikan materi (pengelolaan sampah) yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

### 4. Analisis (*Analysis*)

Suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kemudian

mencari hubungan antara komponen-komponen tersebut.

#### 5. Sintesis (*Synthesis*)

Menunjukkan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

#### 6. Evaluasi (*Evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada.

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

##### 1. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.

##### 2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

##### 3. Keyakinan

Biasanya keyakinan diperoleh secara turun temurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini bias mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik keyakinan itu sifatnya positif maupun negatif.

##### 4. Sumber Informasi

Fasilitas-fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio televisi, majalah, koran, dan buku.

##### 5. Sosial Budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap pengelolaan sampah.

##### 6. Umur

Umur adalah individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah yang diartikan sebagai pengetahuan yang terdiri dari pengertian sampah, jenis sampah, sumber sampah, faktor yang mempengaruhi produksi sampah, pengaruh sampah terhadap kesehatan, masyarakat dan lingkungan, syarat tempat sampah, kegiatan operasional pengelolaan sampah dan alat yang digunakan dalam pengelolaan sampah dan cara membuang sampah.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dipahami dan diingat berkenaan dengan objek tertentu yang diperoleh dari hasil penginderaan. Pengetahuan merupakan hasil dari proses tahu dan terbentuk setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan wawancara dan kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui dan diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan (Notoatmodjo, 2003). Jadi dapat disimpulkan pengetahuan bersumber dari akal dengan penalarannya, hasil tahu dari pengalaman sendiri atau dari pengalaman orang lain yang merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan.

### **Sikap**

Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek (Notoatmodjo, 2010). Boedjo dalam Prawidya (2015) mengemukakan bahwa sikap individu terhadap lingkungannya dapat berupa: 1) individu menolak lingkungannya, yaitu bila individu tidak sesuai dengan keadaan lingkungannya, 2) individu menerima lingkungannya, yaitu bila keadaan lingkungan cocok dengan keadaan individu, 3) individu bersikap netral, apabila individu tidak mendapat kecocokan dengan keadaan lingkungan, tetapi dalam hal ini individu tidak mengambil langkah-langkah yang lebih lanjut, yaitu bagaimana sebaiknya bersikap. Large menggunakan istilah sikap dalam bidang eksperimen mengenai respon untuk menggambarkan kesiapan subjek dalam menghadapi stimulus yang datang tiba-tiba, jadi sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata melainkan mencakup pula aspek respon fisik (Azwar, 2003). Newcome, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dengan kata lain fungsi sikap merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (Tindakan), atau reaksi tertutup (Widayati, 2017).

Struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang menurut Azwar (2003) antara lain:

#### 1. Komponen Kognitif

Komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan, dan stereotype yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Persepsi dan kepercayaan seseorang berhubungan dengan pengelolaan sampah. Kepercayaan dating dari apa yang telah dilihat atau apa yang telah diketahui. Sekali kepercayaan itu telah terbentuk, maka ia akan menjadi dasar seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari objek tertentu.

#### 2. Komponen Afektif

Komponen afektif melibatkan perasaan atau emosi. Reaksi emosional kita terhadap suatu objek akan membentuk sikap positif atau negatif terhadap objek

tersebut. Reaksi ini banyak ditentukan oleh kepercayaan, yakni kepercayaan baik atau tidak baik, bermanfaat atau tidak bermanfaat. Komponen ini juga berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap pengelolaan sampah.

### 3. Komponen Perilaku (komponen konatif)

Komponen konatif atau kecenderungan bertindak (berperilaku) terhadap pengelolaan sampah. Komponen ini banyak ditentukan oleh kepercayaan dan perasaan, dengan kecenderungan berperilaku atau bertindak terhadap pengelolaan sampah. Potter dalam Anita (2015) menyatakan terdapat lima tingkatan sikap, yaitu:

- a. Menerima, diartikan sebagai kesediaan untuk menerima perkataan orang lain.
- b. Merespon, artinya menunjukkan partisipasi aktif dengan mendengarkan dan member reaksi secara verbal maupun non verbal serta merasakan kepuasan dalam merespon.
- c. Menghargai, berarti memberikan penghargaan pada suatu objek atau tingkah laku dimana seseorang termotivasi untuk melanjutkan sikapnya.
- d. Pengorganisasian, mengacu pada pembentukan suatu sistem nilai dengan mengidentifikasi dan menyusun nilai serta mengatasi masalah.
- e. Karakteristik, menunjukkan tindakan dan respon yang sesuai dengan sistem nilai yang konsisten. Seseorang bertingkah laku dengan konsisten bila nilai-nilai tersebut telah diuji. Menurut Allport dalam Notoatmodjo (2010) sikap terdiri dari tigakomponen pokok, yakni:
  - 1) Kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap objek, artinya bagaimana keyakinan, pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek.
  - 2) Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap onjek, artinya bagaimana penilaian orang terhadap objek.
  - 3) Kecendrungan untuk bertindak (*tend to behave*), artinya sikap merupakan komponen yang mendahului Tindakan atau perilaku terbuka.

Sax (1980) dalam bukunya yang berjudul *Principel of Educational and Psychological Measurement and Evaluation* yang dikutip Azwar (2003) menunjukkan beberapa karakteristik (dimensi) sikap yaitu:

#### 1. Arah

Sikap mempunyai arah, artinya terpilah pada dua arah kesetujuan apakah setuju atau tidak setuju, mendukung atau tidak mendukung terhadap terhadap sesuatu atau seseorang sebagai objek. Setuju dan mendukung terhadap suatu objek sikap berarti memiliki sikap yang arahnya positif, sebaliknya mereka tidak setuju atau mendukung dikatakan memiliki sikap yang arahnya negatif.

#### 2. Intensitas

Sikap memiliki intensitas, artinya kedalaman atau kekuatan sikap terhadap sesuatu belum tentu sama walaupun arahnya mungkin tidak berbeda. Dua orang yang sama tidak Sukanya terhadap sesuatu sama-sama memiliki sikao yang berarah

negative belum tentu memiliki sikap negative yang sama intensitasnya. Orang pertama mungkin tidak setuju, begitu juga sikap yang positif dapat berbeda kedalamannya bagi setiap orang, mulai dari agak setuju sampai pada kesetujuanyang ekstrim.

### 3. Keluasan

Sikap juga memiliki keluasan, dimana kesetujuan atau ketidak setujuan terhadap suatu objek sikap dapat mengenai hanya aspek yang sedikit dan sangat spesifik akan tetapi dapat pula mencakup banyak sekali aspek yang ada pada objek sikap. Dalam hal ini sikap masyarakat tentang pengelolaan sampah diartikansebagai kecenderungan masyarakat untuk setuju melakukan pengelolaan sampah setiap harinya. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu kesiapan atau cara tertentu yang dilakukan seseorang dalam memberikan respon atau umpan balik terhadap situasi yangdihadapi.

## Sampah

### 1. Pengertian sampah

Menurut American *Public Health Association*, sampah diartikan sebagai sesuatu yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Sumantri, 2010). Senada dengan sampah merupakan sisa aktifitas manusia dari proses alam yang sudah tidak terpakai (Nainggolan, 2019).

Pengertian sampah menurut Marojahan (2015) adalah sesuatu benda atau benda padat yang sudah tidak baik dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Sampah erat kaitannya dengan kesehatan, karena dari sampah tersebut akan hidup berbagaimikro organisme penyebab penyakit, dan juga binatang serangga sebagai penyebar (*vector*) penyakit. Sedangkan menurut Saputra dan Surahma (2017) "sampah adalah sisa suatu kegiatan (manusia) yang berwujud padat (baik berupa zat organik maupun anorganik yang bersifat dapat terurai maupun tidak terurai) dan dianggap sudah tidak berguna lagi sehingga dibuang ke lingkungan".

Apriadji dalam Nur (2014) menjelaskan "definisi sampah yaitu zat-zat atau benda-benda yang sudah tidak digunakan lagi, baik berupa bahan buangan yang berasal dari rumah tangga maupun sisa proses industri". Sampah adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakaidan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi bagi sebagian orang masih bisa dipakai jika dikelola dengan prosedur yang benar (Nugroho, 2013).

### 2. Sumber-sumber sampah

Sumantri (2010) menjelaskan bahwa sampah yang ada di permukaan bumi ini berasal dari berbagai sumber, yaitu:

- a. Pemukiman penduduk, biasanya dihasilkan satu atau beberapa keluarga yang tinggal dalam suatu bangunan di desa atau di kota, dimana jenis sampah yang

dihasilkan biasanya sisa makanan dan bahan proses pengolahan makanan atau sampah basah, sampah kering, abu atau sampah sisa tumbuhan.

- b. Tempat umum dan tempat perdagangan, yakni tempat yang memungkinkan banyak orang berkumpul dan melakukan kegiatan, dimana jenis sampah yang dihasilkan biasanya berupa sisa makanan, sampah basah, sampah kering, abu, sampah sisa tumbuhan, sisa-sisa bahan bangunan dan terkadang sampah berbahaya.
- c. Sarana layanan masyarakat milik pemerintah, yakni tempat hiburan dan umum, jalan umum, tempat parkir, tempat layanan kesehatan, gedung pertemuan, pantai dan sarana pemerintah yang lain biasanya menghasilkan sampah kering.
- d. Industri berat dan ringan, kegiatan industri biasanya menghasilkan sampah basah, sampah kering, sisa bangunan dan sampah berbahaya.
- e. Pertanian, seperti kebun, ladang ataupun sawah menghasilkan sampah pertanian, pupuk maupun bahan pembasmi serangga tanaman.

### 3. Jenis-jenis sampah

Menurut Mundiatum and Daryanto (2015) jenis-jenis sampah dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, antara lain:

- a. Berdasarkan sumbernya

Sampah alam, sampah manusia, sampah konsumsi, sampah nuklir, sampah industry, sampah pertambangan.

- b. Berdasarkan bentuknya

- 1) Sampah padat, adalah segala bahan buangan selain kotoran manusia, urine dan sampah cair. Dapat berupa sampah dapur, sampah kebun, plastik, metal, gelas dan lain-lain. Menurut bahannya sampah ini dikelompokkan menjadi sampah organik dan sampah an-organik. Berdasarkan kemampuan diurai oleh alam (*biodegradability*), maka dapat dibagi lagi menjadi: (1) *Biodegradable*, yaitu yaitu sampah yang dapat diuraikan secara sempurna oleh proses biologi baik aerob atau anaerob, seperti: sampah dapur, sisa-sisa hewan, sampah pertanian dan perkebunan, (2) *Non-biodegradable*, yaitu sampah yang tidak bisa diuraikan oleh proses biologi, yang terbagi lagi menjadi: (a) *recyclable* yaitu sampah yang dapat diolah dan digunakan kembali karena memiliki nilai secara ekonomi seperti plastik, kertas, pakaian dan lain-lain, (b) *non-recyclable* yaitu sampah yang tidak memiliki nilai ekonomi dan tidak dapat diolah atau diubah kembali seperti *tetra packs*, *carbon paper*, *thermo coal* dan lain-lain.
- 2) Sampah cair, adalah bahan cairan yang telah digunakan dan tidak diperlukan kembali dan di buang ke tempat pembuangan sampah. Sampah cair terdiri dari:
  - a) limbah hitam yaitu sampah cair yang dihasilkan dari toilet yang mengandung patogen yang berbahaya,
  - b) limbah rumah tangga seperti sampah cair yang dihasilkan dari dapur, kamar mandi dan tempat cucian yang mungkin mengandung patogen.

- 3) Sampah alam, adalah sampah yang diproduksi di kehidupan liar diintegrasikan melalui proses daur ulang alami, seperti halnya daun-daun kering di hutan yang terurai menjadi tanah.
- 4) Sampah manusia, adalah istilah yang biasa digunakan terhadap hasil-hasil pencernaan manusia, seperti feses dan urin. Sampah manusia dapat menjadi bahaya serius bagi Kesehatan karena dapat digunakan sebagai vector (sarana perkembangan) penyakit yang disebabkan virus dan bakteri. Salah satu perkembangan utama pada dialektika manusia adalah pengurangan penularan penyakit melalui sampah manusia dengan cara hidup yang higienis dan sanitasi. Termasuk didalamnya adalah perkembangan teori penyaliuran pipa (*plumbing*). Sampah manusia dapat dikurangi dan dipakai ulang misalnya melalui system urinoir tanpa air.

#### 4. Pengelolaan sampah

Menurut Fadhilah (2011) pengelolaan sampah merupakan suatu cara untuk menyikapi sampah agar dapat memberikan suatu manfaat dan tidak merusak lingkungan. Sari, Arwin, dan Berti (2018) menjelaskan bahwa "pengelolaan sampah dilakukan dengan cara mengurangi timbunan sampah (*reduce*), menggunakan kembali sampah yang masih layak digunakan (*reuse*) dan mendaur ulang sampah (*recycle*) sehingga dapat bernilai ekonomi".

Pengelolaan sampah adalah suatu bidang yang berhubungan dengan pengendalian terhadap penimbunan, penyimpanan sementara, pengumpulan, pemindahan, dan pengangkutan, pemrosesan dan pembuangan dengan suatu cara yang sesuai dengan prinsip terbaik dari Kesehatan masyarakat, ekonomi, Teknik, konservasi, estetika pertimbangan-pertimbangan lingkungan yang lain dan juga sikap masyarakat (Juli Soemirat Slamet dalam Putra, 2019).

Hadiwiyoto dalam Putra (2019) mendefinisikan pengelolaan dengan penanganan, dimana yang dimaksud penanganan ialah perlakuan terhadap sampah untuk memperkecil atau menghilangkan masalah-masalah yang muncul berkaitan dengan lingkungan. Penanganan sampah dapat berbentuk semata-mata membuang sampah, atau mengembalikan (*recycling*) sampah menjadi bahan-bahan yang bermanfaat. Tahap pertama dalam penanganan sampah ialah mengumpulkan sampah dari berbagai tempat ke suatu lokasi pengumpulan, sesudah itu diadakan pemisahan komponen sampah menurut sifatnya.

Peran serta masyarakat sangat mendukung program pengelolaan sampah, dimana orang sebagai konsumen sekaligus produsen pelayanan persampahan dan sebagai warga mempengaruhi kualitas dan kelancaran prasarana yang tersedia untuk mereka. Peran serta masyarakat penting karena merupakan alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat (Hernawati, 2009).

Mekanisme pengelolaan sampah dalam UU No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah meliputi kegiatan-kegiatan berikut: 1) Pengurangan sampah,

yaitu kegiatan mengatasi timbulnya sampah sejak dari produsen sampah (rumah tangga, pasar, dan lainnya), menggunakan ulang sampah dari sumbernya dan/atau di tempat pengolahan dan daur ulang sampah di sumbernya dan atau di tempat pengolahan. 2) Penanganan sampah, yaitu rangkaian kegiatan penanganan sampah yang mencakup pemilahan (pengelompokkan dan pemisahan sampah menurut jenis dan siatnya), pengumpulan (memindahkan sampah dari sumber sampah ke TPS atau tempat pengolahan sampah terpadu), pengangkutan merupakan kegiatan memindahkan sampah dari sumber, TPS atau tempat pengolahan sampah terpadu, pengolahan hasil akhir (mengubah bentuk, komposisi, karakteristik dan jumlah sampah agar diproses lebih lanjut, dimanfaatkan atau dikembalikan alam dan pemrosesan aktif kegiatan pengolahan sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya agar dapat dikembalikan ke media lingkungan.

Adapun beberapa unsur pokok dalam pengelolaan sampah menurut Marojahan (2015) yaitu:

a. Proses menghasilkan sampah

Dalam tahap ini, pengawasan sulit dilaksanakan karena dipengaruhi oleh individu atau lokasi dimana sampah tersebut dihasilkan. Dari pandangan ekonomi, saat proses sampah dihasilkan adalah saat yang tepat untuk memisahkan antara berbagai jenis sampah yang harus dibuang. Misalnya memisahkan kertas, kaleng, botol dan sebagainya dari sampah-sampah yang lain.

b. Waktu penyimpanan (sampah sementara)

Dalam pengelolaan sampah, penampungan sementara (biasanya pada rumah tangga) merupakan unsur penting yang berhubungan dengan masyarakat sekitar. Penempatan sampah tidak sesuai dengan syarat kesehatan pada setiap rumah dapat menjadi tempat berkembang biak serangga dan tikus serta menimbulkan bau dan mengganggu keindahan. Setiap rumah tangga perlu mempertahankan penempatan atau penyimpanan sampah pada tahap ini. Tempat penyimpanan/bak sampah menjadi mudah dibersihkan jika dilapisi pembungkus berupa kantong plastik sebelum sampah ditempatkan, yaitu tidak berkarat, kedap air, tertutup, mudah dibersihkan, tidak mudah rusak, berkualitas tinggi, dan alasnya harus dijaga supaya tidak mudah berlubang.

c. Pengumpulan sampah

Pengumpulan sampah yang dimaksud tidak hanya mengumpulkan sampah saja, tapi juga mengangkut sampah dari rumah-rumah ke tempat pengumpulan, tempat pengolahan, atau tempat pemanfaatan kembali. Dalam pengelolaan sampah, pengumpulan paling banyak menggunakan biaya. Oleh karena itu, dianjurkan agar tahap pengumpulan dilakukan satu minggu dua kali untuk menghindari perkembangan lalat dan tikus.

d. Pengangkutan sampah

Pengangkutan sampah didefinisikan sebagai pemindahan sampah dari tempat

sampah sementara/pengumpulan ke tempat pembuangan (biasanya pembuangan akhir) dengan kendaraan yang relatif besar. Unsur pengangkutan ini penting khususnya di daerah perkotaan.

e. Pengolahan

Tahap ini mencakup semua teknik, perlengkapan, dan prasarana untuk meningkatkan kinerja semua unsur lain. Selain itu, tahap ini juga digunakan untuk memanfaatkan kembali semua barang-barang yang masih dapat dimanfaatkan, serta usaha untuk memperoleh manfaat sampah, misalnya untuk mendapatkan energi dari sampah.

Menurut Sumantri (2010) Pengelolaan sampah yang baik meliputi tiga tahapan yaitu: (1) Tahap pengumpulan atau penyimpanan ditempat sumber, (2) Tahap pengangkutan dan (3) Pemusnahan/pembuangan.

## 5. Teknologi Pengolahan Sampah

Pembuangan sampah akhir merupakan suatu upaya yang tidak mungkin dicarikan alternatifnya kecuali harus dimusnahkan atau dimanfaatkan. Teknologi pemanfaatan dan pembuangan akhir sampah menurut (Sumantri, 2010) dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Teknologi Pengolahan dengan Kompos

Pengelompokan sampah *garbage* dilakukan secara biologis dan berlangsung dalam keadaan aerobik dan anaerobik. Proses dekomposisi sampah dengan bantuan bakteri akan menghasilkan kompos atau humus. Proses dekomposisi yang sifatnya anaerobik berlangsung dengan sangat lambat dan menghasilkan bau, tetapi dekomposisi aerobik berlangsung relative lebih cepat dari dekomposisi anaerobik dan kurang menimbulkan bau.

Beberapa metode pembuatan kompos, antara lain:

1) Secara alami

Proses pembuatan kompos secara alami dapat dilakukan baik secara tradisional (anaerobik) maupun secara sederhana (aerobik). Pada metode ini banyak digunakan oleh petani dimana bahan organik dihancurkan tanpa bantuan udara, yaitu dengan meletakkan tumpukan sampah di dalam lubang tanpa udara di tanah dan dibiarkan beberapa saat. Pembuatan kompos dengan metode ini membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan kompos selain dapat menimbulkan bau akibat pembentukan gas  $H_2S$  dan  $NH_3$ . Pembuatan menggunakan metode sederhana dengan mengaduk atau membolak-balikkan sampah atau dengan menambahkan nutrisi yang berupa lumpur atau kotoran binatang ke dalam sampah.

2) Mekanis

Pembuatan kompos secara mekanis dilakukan di pabrik untuk menghasilkan kompos dalam waktu yang singkat. Sampah organik yang dipisahkan dari sampah

anorganik (karet, plastik, logam) dipotong kecil-kecil dengan alat pemotong. Potongan sampah tersebut kemudian dimasukkan ke dalam digester stabilizator agar terjadi dekomposisi. Dalam digester ini perlu dilakukan pengaturan suhu, udara, dan pengadukan sampah. Setelah 3-5 hari, kompos sudah dapat dihasilkan dan ke dalamnya dapat pula dialiri bahkan zat kimia tertentu untuk keperluan tanaman (missal, karbon, nitrogen, fosfor, sulfur, dan sebagainya).

#### b. Teknologi Pengolahan dengan Gas Bio

Gas bio merupakan bahan bakar yang dihasilkan dari proses fermentasi dan proses pembusukan oleh bakteri anaerobik terhadap bahan-bahan organik termasuk kotoran manusia, kotoran hewan, sisa-sisa pertanian, ataupun campurannya pada alat yang dinamakan penghasil gas bio. Komposisi gas bio terdiri dari gas metan, karbon dioksida, nitrogen, monoksida, oksigen, dan hydrogen sulfida. Konsentrasi gas metan cukup tinggi dan bila bercampur dengan udara akan menghasilkan gas bakar.

#### c. Teknologi Pengolahan dengan Insinerator

Insinerator (*incinerator*) adalah alat untuk membakar sampah secara terkendali melalui pembakaran suhu tinggi. Insinerator merupakan salah satu metode pembuangan sampah yang dapat diterapkan di daerah perkotaan atau di daerah yang sulit mendapatkan lahan untuk membuang sampah. Keuntungan metode ini adalah pembakaran dapat dilakukan pada semua jenis sampah kecuali batu atau logam dan pelaksanaannya tidak dipengaruhi iklim. Suhu yang masih tinggi dalam insinerator dapat dimanfaatkan untuk menggerakkan generator atau mengeringkan lumpur pada pengolahan air kotor.

Residu pembakaran berupa abu dapat dimanfaatkan untuk menimbun tanah. Adapun kerugian metode ini adalah tidak semua jenis sampah dapat dimusnahkan, terutama sampah dari logam.

#### d. Teknologi Pengolahan dengan *Sanitary Landfill*

Semua jenis sampah diangkut dan dibuang ke suatu tempat yang jauh dari lokasi pemukiman. Di tempat tersebut tumpukan sampah diratakan dan dipadatkan kemudian ditimbun dengan tanah selapis demi selapis. Pengolahan sampah di suatu daerah akan membawa pengaruh bagi masyarakat maupun lingkungan daerah itu sendiri. Pengaruhnya tentu saja ada yang positif dan ada juga yang negatif. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah adalah pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, pemrosesan, pendaur-ulangan, atau pembuangan dari material sampah. Hal ini bertujuan untuk mengurangi dampaknya terhadap Kesehatan, lingkungan atau keindahan, selain itu juga untuk memulihkan sumber daya alam.

## B. Penelitian Relevan

**Tabel 2.1 Penelitian Relevan**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Riska Rudi (2020)	Pengetahuan, sikap, dan pengelolaan sampah masyarakat	Terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dengan pengelolaan sampah pada masyarakat.
Pussadee Laor, Yanasinee Suma, Vivat Keawdounlek dan Anuttara Hongtong (2017)	Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Terkait Pengelolaan Sampah	Terdapat hubungan positif antara pengetahuan dan perilaku.
Sangga Saputra N. A, Surahma Asti Mulasari (2017)	Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pengelolaan Sampah	Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah, dan tidak ada pengaruh antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah.

## C. Kerangka Pikir

Salah satu faktor yang mempengaruhi lingkungan adalah masalah dalam pengelolaan sampah. Aktivitas manusia yang berkaitan dengan produktivitas ekonomi seperti teknologi industri, pertanian, pemeriksaan kesehatan, telah menciptakan produk negatif yang dikenal dengan sebutan sampah (Mohamed *and* Evan, 2018). Timbulnya masalah sampah di Kelurahan Manggala diduga tidak lepas dari berbagai faktor antara lain kurangnya pengetahuan tentang lingkungan dan sikap masyarakat. Menurut Suparmoko (2000) bahwa faktor lain dari permasalahan pengelolaan sampah, adalah masyarakat masih cenderung menganggap bahwa pengelolaan sampah semata-mata merupakan tanggung jawab pemerintah kota.

Pengelolaan sampah merupakan suatu kegiatan untuk mengurangi dan menangani sampah. Pengelolaan sampah sebenarnya telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, bahwa setiap orang dalam pengelolaan sampah wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan. Upaya dalam pengelolaan sampah merupakan hal yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan sampah yang ada selama ini. Lingkungan akan berubah secara alamiah, baik secara alami atau karena dampak dari perilaku manusia yang didasari oleh pengetahuan mengenai

pengelolaan sampah demi kelestarian lingkungan hidup. Ketika pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah baik, maka akan memberikan dampak baik bagi lingkungannya yang pada akhirnya membawa masyarakat dalam kondisi yang baik. Tingkat pengetahuan yang baik dan sikap yang positif masyarakat diharapkan mampu melakukan pengelolaan sampah dengan cara yang baik.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah penelitian *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan *survey*. Variabel penelitian yakni pengetahuan sampah, sikap terhadap sampah, dan pengelolaan sampah masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar. Waktu penelitian berlangsung dari bulan Maret, sampai November 2021.

### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang mendiami Kecamatan Manggala Kota Makassar. Desa/kelurahan yang menjadi sasaran penelitian adalah kelurahan borong kelurahan Manggala, kelurahan Tamanggapa. yaitu 29375 Rumah Tangga.

Penentuan ukuran sampel menggunakan tabel *Issac and Michael* dengan taraf kesalahan 5% maka diperoleh sampel penelitian 578 KK. Pengambilan sampel sebesar 20% dari 578 KK yaitu 115 sampel. Prosedur Penelitian

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket atau kuesioner. Tes untuk variabel pengetahuan terdapat 25 pertanyaan, indikatornya meliputi pengertian sampah, jenis-jenis sampah, pengaruh sampah terhadap kesehatan dan cara-cara pengelolaan sampah. Selanjutnya dalam setiap butir pertanyaan disediakan 2 alternatif jawaban yaitu benar dan salah. Jika menjawab benar diberi nilai 1 dan jika jawaban salah diberi nilai 0.

Kuesioner untuk variabel sikap terdapat 30 pernyataan dan pengelolaan sampah terdapat 20 pernyataan, selanjutnya dalam setiap butir pertanyaan disediakan 5 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), Ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), atau sangat tidak setuju (STS) (Rudi, 2020).

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk melihat secara langsung pengelolaan sampah dan mendapatkan data sekunder.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data catatan monografi di kantor Kecamatan Manggala.

#### **2. Kuesioner**

Kuesioner digunakan untuk mengukur sikap dan pengelolaan sampah.

- a. Pengumpulan data tentang sikap dilakukan menggunakan teknik angket yang berisi tentang pernyataan dimana orang yang menjadi objek (responden) tinggal memilih jawaban yang telah disediakan.
- b. Pengumpulan data tentang pengelolaan sampah dilakukan menggunakan teknik angket yang berisi tentang pernyataan dimana orang yang menjadi objek (responden) tinggal memilih jawaban yang telah disediakan.

### **3. Teknik Tes**

Pengumpulan data tentang pengetahuan dilakukan menggunakan teknik tes. Instrumen yang digunakan yaitu lembar tes yang berisikan pernyataan pengetahuan tentang sampah, dimana orang yang menjadi objek (responden) tinggal memilih jawaban yang telah disediakan

### **4. Interview atau wawancara**

Wawancara ini dilakukan terhadap dinas kesehatan, dinas lingkungan hidup, kecamatan, desa dan masyarakat. Pedoman wawancara untuk pemerintah berisi pertanyaan mengenai penyelenggaraan pengelolaan sampah, peraturan daerah dan ketersediaan sumber daya pengelolaan sampah di Kecamatan Manggala. Pedoman wawancara untuk masyarakat berisi pertanyaan mengenai kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan sampah beserta sikap dan partisipasinya di Kecamatan Manggala Kota Makassar.

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data berupa statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pengelolaan sampah masyarakat Kecamatan Manggala Kota Makassar. Dalam teknik analisis data ini terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan sampah pada masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar berada pada kategori rendah.
2. Sikap terhadap sampah pada masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar berada pada kategori netral cenderung positif.
3. Pengelolaan sampah pada masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar berada pada kategori cukup baik.
4. Pengetahuan sampah dan sikap terhadap sampah secara Bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan pengelolaan sampah pada masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar.
5. Pengetahuan sampah memiliki hubungan yang signifikan dengan pengelolaan sampah pada masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar.
6. Sikap terhadap sampah memiliki hubungan yang signifikan dengan pengelolaan

sampah pada masyarakat di Kecamatan Manggala Kota Makassar.

## SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan temuan yang dilakukan dalam penelitian ini maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah Kota Makassar, agar berusaha meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang sampah melalui pendidikan dan pelatihan-pelatihan pada tingkat RW sampai tingkat Kecamatan.
2. Diharapkan bagi masyarakat agar senantiasa meningkatkan peran serta dalam pelaksanaan program kebersihan ditiap lingkungan.
3. Diharapkan kepada peneliti lain agar hasil penelitian digunakan sebagai bahan acuan dan referensi untuk menopang penelitian selanjutnya.
4. Diharapkan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi seluruh elemen masyarakat yang menggunakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, 2002. *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anita, Y. 2015. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Pengelolaan Kantin Sekolah Tentang Kebersihan Lingkungan Sekolah di Kecamatan Pitumpanua Kota Wajo. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Atienza, V.A., 2008. A breakthrough in solid waste management through participation and community mobilization: The experience of Los Baños, Laguna, Philippines. *Ritsumeikan Asia Pac. Univ.*
- Azwar, S. 2003, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Burhanuddin, (2010) , Analisis Dampak Lingkungan rumah sakit yang tidak memenuhi standar. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*.
- Bin Hamad Al-Rabaani, A., Al-Mekhlafi, S.M., 2009. Attitudes of Sultan Qaboos university students towards some environmental problems and their willingness to take action to reduce them. *J. Soc. Sci.* 5, 9–15.
- Daud, F, 2009. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan di Pemukiman Sekitar Muara Sungai Tallo Kota Makassar. *Jurnal Chemical* Vol. 10, No. 1, 9-18.
- Daud, F., Junda, M., Pratiwi. 2009. Pengaruh Pengetahuan dan Keterpaan Media Massa Terhadap Sikap dan Pengendalian Pencemaran Lingkungan Peserta Didik SMA di Kota Makassar. Makassar: Laporan Akhir Penelitian.
- Dewi, M. K. 2016. Perilaku Masyarakat Sekitar Sungai Mahakam Kota Kutai Kartanegara Terhadap Pengelolaan Sampah. *Gerbang Etam*, Vol.10, No.1, 75-83.
- Effendi, R., Salsabila, H., Malik, A., 2018. Pemahaman tentang lingkungan berkelanjutan. Modul 18, 75–82.
- Haryanto. T. 2018. *Pencemaran Lingkungan*. Klaten: Cempaka
- Puti Hernawati, D., Saleh, C. & Suwondo. 2009. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) Studi pada

- Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kota Malang. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1. No.2, 181-187.
- Jasmawati J, Syafar HM, Jafar N. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Fasilitas Dengan Praktik Petugas Pengumpul Limbah Medis di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNHAS*. 2012;9(1):1–14.
- Mamady, K., Mafoule, S. 2014. Clore in Guines: The Implication for Safe Water Sources and Sanitations. *Journal of Preventive Medicine*. 4, 535-544.
- Marojahan, R. 2015. Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Sampah Dengan Perilaku Mengelola Sampah di Rt 02 dan Rt 03 Kampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kota Tangerang. *Jurnal Forum Ilmiah*, Vol. 12, No. 1, 33-44.
- Meliono, I, 2007. Pengetahuan kesehatan. Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI.
- Mohamed, A-M.O. & Evan, K.P. 2018. Sources and Characteristics of Wastes. *Fundamentals of Geoenvironmental Engineering*, 43-62.  
<https://doi.org/10.1016/B978-0-12-804830-6.00002-8>.
- Mulasari, SA. 2012. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat dalam mengolah sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kota Sleman Yogyakarta. *Kes Mas*. 2012;6:208.
- Mundiatum, M., Daryanto, 2015. Pengelolaan Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta.
- Musdalifah, M., Daud, F. & Pagarra, H. 2019. Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Nelayan di Kota Takalar. *Prosiding Seminar Nasional Biologi VI*. 407-416.
- Nainggolan, R. R E. 2019. Analisis *Willingness to Pay (WTP)* Retribusi Pengelolaan Sampah di Kecamatan Cileunyi, Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, Vol. 45, No. 1, 33-46.
- Nirwono, J. 2013. *Gerakan Kota Hijau*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, A, Y. 2011. *It's Easy Olah Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Skripta.
- Nugroho, P, 2013. *Panduan Membuat Kompos Cair*. Jakarta: Pustaka Baru Press.
- Nur, G. 2014. Partisipasi Siswa dalam Pengelolaan Sampah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di SMA Negeri 1 Pammana Kota Wajo. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Medika Salemba.
- Pinem, M. 2016. Pengaruh Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Kepala Keluarga bagi Kesehatan Lingkungan Masyarakat. *JPPUMA J. Ilmu Pemerintah. Dan Sos. Polit. Univ. Medan Area* 4, 97–106.
- Putra, A. 2019. Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Wali Kecamatan Watopute. *J. Penelit. Pendidik. Geogr.* 4.



- Reyes, P.B., Furto, M.V., 2013. Greening of the solid waste management in Batangas City. *J. Energy Technol. Policy* 3, 187–94.
- Rizal M. 2003. Analisis pengelolaan persampahan perkotaan (studi kasus pada Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kota Donggala). *SMARTek*. 2011;9:166.
- Rohani, L. 2007. Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Desa Medan Senembah Kota Deliserdang dan di Kelurahan Asam Kumbang Kota Medan. *Skripsi*. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Rudi, R. 2020. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pengelolaan Sampah pada Masyarakat di Kelurahan Pelitakan Kecamatan Tapango Kota Polewali Mandar. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Sari, S. P., Arwin, S., & Berti, Y. 2018. Hubungan antara Pengetahuan Perubahan Lingkungan dengan Sikap Peserta Didik dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Bioterdidik*, Vol. 6, No. 6, 117-126.
- Salahuddin, A. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Cetakan ke-3. Bandung: Pustaka Setia.
- Saputra, S., Mulasari, S. A. 2017. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Karyawan di Kampus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol.11, No. 1, 22-27.
- Siahaan, N. H. T. 2004. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sudijono, A. 2015, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudaryanto, S. 2008. Pengaruh Penyuluhan Pengelolaan Sampah Mandiri Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat di Desa Jetis Kecamatan Klaten Selatan Kota Klaten Tahun 2008, *Kesehatan Masyarakat*, (Online), (<http://library:uns.ac.id/dglib/pengguna.php?mn=showview&id=7868>, Diakses tanggal 07 November 2020).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Suparmoko. 2000. *Ekonomika Lingkungan*. Edisi I. Yogyakarta: BPFE. Sumantri, H.A. 2010. *Kesehatan Lingkungan*. Kencana, Jakarta.
- Surajiyo. 2008. *Filsafat Ilmu & Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syam, D. M. 2016. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dengan Pengelolaan Sampah di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kota Donggala. *Jurnal Higiene*, Vol. 1, No. 1, 21-26.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.*
- Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.*
- Wawan, A, Dewi, M. 2011. *Teori & Pengukuran Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Weni, L. (2019). Determinan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor KB Aktif di Puskesmas Pedamaran. *Contagion: Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health*, 1(1), 9–16.



- Wildawati, D, Evi. H. (2019). Faktor yang berhubungan dengan pengelolaansampah rumah tangga berbasis masyarakat di kawasan bank sampah hanasty. *Jurnal Human care*, 4(3), 149-158.
- Widayati, W. 2017. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Petugas Kesehatan dalam Upaya Pengelolaan Sampah Medis di Rumah Sakit Griya Husada Madiun Tahun 2017, *Kesehatan Masyarakat, (Online)* (<http://repository.stikes-bhm.ac.id/96/>, Diakses tanggal 16 November 2020).
- Wijaya, T. 2017. *Persoalan Lingkungan adalah Tanggung Jawab Kita Bersama, Kenapa?(Online)*, (<https://www.mongabay.co.id/2017/12/03/persoalan-lingkungan-adalah-tanggung-jawab-kita-bersama-kenapa/>, Diakses 08 November 2020).